

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, salah satunya dalam sistem pembayaran. Transformasi digital mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi tunai menuju transaksi berbasis elektronik yang lebih praktis, cepat, dan efisien.² Perubahan perilaku masyarakat tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, khususnya dompet digital (*e-wallet*) sebagai salah satu instrumen pembayaran modern.

Bank Indonesia menyatakan bahwa perkembangan ekonomi dan keuangan digital terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui sistem pembayaran digital, masyarakat memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai (*cashless society*). Peningkatan tersebut juga didukung oleh kebijakan Bank Indonesia melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) serta pengembangan infrastruktur pembayaran digital nasional. (Bank Indonesia, 2024).³

² Prasetyo, B., & Utomo, S. (2022). Transformasi Digital dan Peralihan Perilaku Transaksi dari Tunai ke Nontunai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 45-58.

³ Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I Tahun 2024*. Jakarta: Bank Indonesia, 2024.

Peningkatan penggunaan sistem pembayaran digital tersebut tercermin dari terus bertambahnya nilai transaksi uang elektronik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Data perkembangan transaksi uang elektronik yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia menunjukkan adanya tren peningkatan yang signifikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Transaksi Uang Elektronik di Indonesia

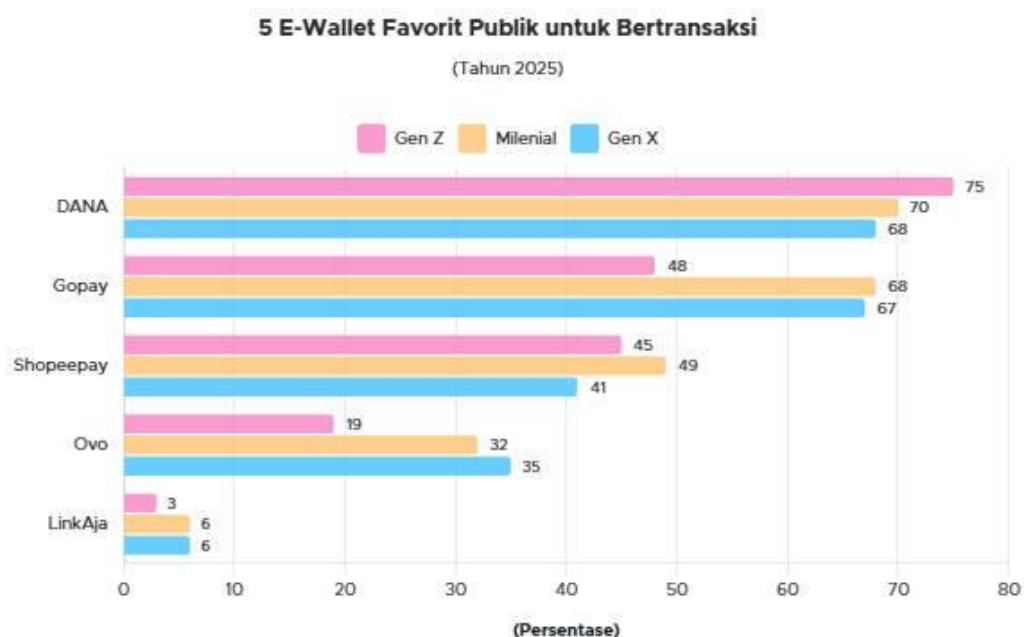
Tahun	Nilai Transaksi Uang Elektronik (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan Tahunan (% yoy)
2019	Rp145,16	—
2020	Rp204,91	41,16%
2021	Rp305,24	48,96%
2022	Rp399,60	30,91%
2023	Rp835,84	109,17%
2024	Rp1.051,24 (Proyeksi Realisasi BI)	25,77%

Sumber: Bank Indonesia – Laporan Kebijakan Moneter & Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP).

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dari Rp145,16 triliun pada tahun 2019 menjadi proyeksi sebesar Rp1.051,24 triliun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima penggunaan pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) telah mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Besarnya pertumbuhan tersebut juga membuka peluang bagi berkembangnya layanan dompet digital berbasis syariah.

Meskipun transaksi digital mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, tingkat penggunaan masing-masing platform dompet digital di Indonesia masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Perbedaan tingkat penggunaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1. 1 Tingkat Penggunaan Dompet Digital di Indonesia Tahun 2024



Sumber: Jakpat – Indonesia Digital Wallet Trends 2024⁴

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay masih mendominasi penggunaan dompet digital di Indonesia, sedangkan LinkAja memiliki tingkat penggunaan yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun transaksi digital berkembang sangat pesat, tingkat penerimaan masyarakat terhadap setiap platform dompet digital masih berbeda-beda. Di sisi lain, Indonesia memiliki potensi yang besar

⁴ Jakpat. *Indonesia Digital Wallet Trends 2024*. Jakarta: Jakpat, 2024.

dalam pengembangan layanan keuangan berbasis syariah karena mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga kebutuhan terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Namun, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan tingkat pemanfaatan layanan keuangan syariah digital oleh masyarakat.

Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah LinkAja Syariah, yaitu layanan uang elektronik berbasis syariah yang telah memperoleh sertifikasi kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kehadiran LinkAja Syariah merupakan upaya mengintegrasikan perkembangan teknologi pembayaran digital dengan kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan dompet digital berbasis syariah.

Sejak diluncurkan pada tahun 2020, LinkAja Syariah menunjukkan perkembangan jumlah pengguna dari tahun ke tahun, baik dari sisi jumlah pengguna maupun intensitas transaksi. Penelitian oleh Andriyaningtyas dkk. menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap layanan e-wallet syariah meningkat karena adanya kebutuhan transaksi halal, rasa aman, dan persepsi kemanfaatan layanan digital yang semakin tinggi.⁵Namun, pertumbuhan tersebut belum mampu menempatkan LinkAja sebagai dompet digital yang

⁵ Andriyaningtyas, I., Magister, M. A., & Herianingrum, S. (2021). “*Penerimaan e-Wallet Syariah LinkAja dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Digital di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Ekuitas.”

paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Perkembangan jumlah pengguna LinkAja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Perkembangan Pengguna LinkAja dan LinkAja Syariah Tahun 2019–2024

Tahun	Total Pengguna LinkAja (Gabungan)	Pengguna Layanan Syariah LinkAja
2019	~40 Juta	Belum Diluncurkan
2020	~61 Juta	1,6 Juta
2021	~80 Juta	5,8 Juta
2022	~87 Juta	7,5 Juta
2023	~91 Juta	8,0 Juta
2024 - Sekarang	93+ Juta	8,0 Juta

Sumber: PT Fintek Karya Nusantara (LinkAja), diolah dari Laporan Kinerja Tahunan, Siaran Pers Korporasi (2019–2024), dan Paparan Publik CEO LinkAja (Yogi Rizkian Bahar).⁶

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah pengguna LinkAja secara keseluruhan terus mengalami peningkatan hingga mencapai lebih dari 93 juta pengguna pada tahun 2024. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pengguna LinkAja Syariah belum diikuti oleh peningkatan pangsa pasar yang signifikan dibandingkan dompet digital konvensional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna belum sepenuhnya mencerminkan tingginya minat masyarakat dalam menggunakan layanan dompet digital berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemudahan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal

⁶ PT Fintek Karya Nusantara (LinkAja). *Laporan Tahunan/Annual Report*, Siaran Pers Korporasi, dan Paparan Publik CEO Yogi Rizkian Bahar (2019–2024)

pengguna. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan dompet digital syariah adalah literasi keuangan syariah.

Tabel 1. 3 Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia

Tahun SNLIK	Indeks Literasi (%)	Indeks Inklusi (%)
2019	38,03	76,19
2022	49,68	85,10
2024	65,43	75,02

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.⁷

Berdasarkan Tabel 1.3, indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022, kemudian kembali meningkat menjadi 65,43% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan semakin baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara umum belum cukup untuk mendorong penggunaan produk keuangan syariah apabila masyarakat belum memahami karakteristik dan manfaat produk tersebut secara spesifik. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting yang diduga memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan dompet digital berbasis syariah.

Rendahnya tingkat penggunaan LinkAja Syariah menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan dompet digital berbasis syariah. Dalam penelitian

⁷ Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Jakarta: OJK, 2024.

ini, faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah meliputi literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko.

Literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep, manfaat, serta penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan untuk menggunakan layanan keuangan berbasis syariah, termasuk LinkAja Syariah.

Selain literasi keuangan syariah, faktor kepercayaan pengguna juga menjadi aspek penting dalam penggunaan layanan keuangan digital. Transaksi melalui dompet digital melibatkan pengelolaan data pribadi dan informasi keuangan pengguna sehingga tingkat kepercayaan terhadap penyedia layanan menjadi pertimbangan utama. Menurut teori kepercayaan (*trust theory*), kepercayaan muncul ketika pengguna meyakini bahwa suatu sistem mampu memberikan keamanan, keandalan, serta memenuhi harapan pengguna.⁸ Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu layanan digital, maka semakin besar kemungkinan masyarakat memiliki minat untuk menggunakannya.

⁸ Gefen, David, Elena Karahanna, and Detmar W. Straub. *Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model*. MIS Quarterly, Vol. 27, No. 1 (2003), pp. 51–90.

Selain tingkat literasi, kepercayaan masyarakat terhadap keamanan layanan pembayaran digital juga menjadi perhatian penting mengingat masih terdapat berbagai kasus penyalahgunaan data pribadi dan penipuan transaksi digital di Indonesia. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan dompet digital.

Di sisi lain, penggunaan teknologi keuangan digital juga tidak terlepas dari adanya persepsi risiko. Masyarakat masih memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya risiko seperti kebocoran data pribadi, kesalahan transaksi, kehilangan saldo, maupun risiko ketidaksesuaian layanan dengan prinsip syariah. Kekhawatiran terhadap risiko kehilangan saldo, penyalahgunaan akun, maupun kebocoran data pribadi dapat menyebabkan masyarakat ragu menggunakan layanan pembayaran digital meskipun layanan tersebut menawarkan berbagai kemudahan. Persepsi risiko merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemungkinan terjadinya kerugian ketika melakukan suatu transaksi.⁹ Persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan keinginan seseorang untuk menggunakan layanan digital, sedangkan persepsi risiko yang rendah dapat meningkatkan penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Menurut TPB, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap

⁹ Pavlou, Paul A. *Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model*. International Journal of Electronic Commerce, Vol. 7, No. 3 (2003), pp. 101–134.

perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).¹⁰ Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan terbentuknya minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko diduga memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital memang mengalami peningkatan, tetapi penggunaan dompet digital syariah seperti LinkAja Syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Adanya kesenjangan antara potensi pasar Muslim yang besar dengan tingkat penggunaan layanan keuangan digital syariah menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tulungagung karena wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar. Kelompok usia produktif merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi dalam pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan internet, smartphone, dan berbagai layanan pembayaran digital. Tingginya adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi menjadikan kelompok usia tersebut relevan sebagai responden dalam penelitian mengenai minat menggunakan LinkAja Syariah. Data jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Tulungagung disajikan pada Tabel 1. 4 berikut.

¹⁰ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung (Ribu jiwa) Tahun 2024

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
17–29 tahun	70,88	66,53	137,41
30–45 tahun	133,10	125,25	258,35
46–61 tahun	121,34	127,40	248,74
Total	325,32	319,18	644,50

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2025.¹¹

Berdasarkan Tabel 1.4, jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung pada kelompok usia 17–61 tahun mencapai sekitar 644 ribu jiwa. Selain didukung oleh jumlah penduduk usia produktif yang besar, Kabupaten Tulungagung juga memiliki aktivitas ekonomi yang cukup dinamis serta mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga memiliki potensi dalam pengembangan layanan keuangan berbasis syariah. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah.

Meskipun Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar dalam pengembangan layanan keuangan syariah, rendahnya penggunaan LinkAja Syariah menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap layanan tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko.

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2025*. (Digunakan untuk data jumlah penduduk usia 15–29 tahun.)

Keterkaitan antarvariabel tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Andriyaningtyas dkk.¹² menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan *e-wallet* syariah dipengaruhi oleh kebutuhan akan transaksi yang halal, rasa aman, serta persepsi terhadap kemanfaatan layanan digital. Sementara itu, Rambe menemukan bahwa masyarakat, khususnya kalangan milenial, masih lebih banyak menggunakan dompet digital konvensional dibandingkan dompet digital syariah.¹³ Penelitian Zustika dan Fageh juga mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah serta kurangnya pemahaman mengenai mekanisme akad menjadi salah satu hambatan dalam adopsi layanan *fintech* syariah.¹⁴ Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keputusan menggunakan layanan *fintech* syariah tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan pengguna, persepsi risiko, serta pengalaman individu dalam memanfaatkan teknologi digital.¹⁵

Selain perbedaan objek dan lokasi penelitian, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan *fintech* syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut sekaligus memberikan bukti

¹² Rambe, M. J. A. (2022). “Analisis Komparatif Penggunaan *e-Wallet* dengan Aplikasi *LinkAja* Syariah dan *OVO* pada Generasi Milenial. Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.”

¹³ Karim, A. (2019). “*Ekonomi Islam dan Dinamika Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.”

¹⁴ Zustika, A. F., & Fageh, A. (2022). “Analisis Dompet Digital “*LinkAja* Syariah” dari Perspektif Masalah Mursalah. *Islamic Economics Journal*.”

¹⁵ Penulis STIE AAS. (2023). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *LinkAja* Syariah Generasi Z Kota Semarang. *Jurnal STIE AAS Surakarta*.”

empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah.

LinkAja Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu layanan dompet digital berbasis syariah yang telah memperoleh sertifikasi kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks perilaku penggunaan layanan pembayaran digital berbasis syariah.

Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko masyarakat Kabupaten Tulungagung dalam memengaruhi minat menggunakan LinkAja Syariah. Berdasarkan fenomena perkembangan pembayaran digital, rendahnya penggunaan LinkAja Syariah dibandingkan dompet digital konvensional, meningkatnya literasi keuangan yang belum sepenuhnya diikuti pemanfaatan layanan keuangan syariah, serta masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah pada masyarakat Kabupaten Tulungagung. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan Pengguna, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan LinkAja Syariah pada Masyarakat Kabupaten Tulungagung."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat mengenai layanan keuangan digital berbasis syariah, khususnya LinkAja Syariah, masih belum merata sehingga diduga memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakannya.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap keamanan, keandalan, serta kesesuaian layanan LinkAja Syariah dengan prinsip syariah diduga masih memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah.
3. Persepsi risiko terhadap penggunaan LinkAja Syariah, seperti risiko keamanan data, keamanan transaksi, dan kegagalan sistem, diduga masih menjadi faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan LinkAja Syariah.
4. Minat masyarakat Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan LinkAja Syariah masih belum optimal, sehingga perlu dikaji pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan syariah, mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah di Kabupaten Tulungagung, serta menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko dalam memengaruhi minat menggunakan LinkAja Syariah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis syariah.

c. Bagi Penyedia Layanan LinkAja Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan LinkAja Syariah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat masyarakat menggunakan LinkAja Syariah, melalui peningkatan literasi keuangan syariah, penguatan kepercayaan pengguna, serta pengelolaan persepsi risiko terhadap layanan yang diberikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi, dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai literasi keuangan syariah, kepercayaan, persepsi risiko, dan minat menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah, khususnya LinkAja Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan syariah, kepercayaan pengguna, dan persepsi risiko, serta satu variabel dependen, yaitu minat menggunakan LinkAja Syariah.
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kuota yang ditetapkan secara proporsional pada setiap kecamatan dengan mengacu pada jumlah penduduk berdasarkan data

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 133 responden yang ditentukan sesuai dengan proporsi jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form.

- c. Objek penelitian adalah minat masyarakat Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan LinkAja Syariah, sedangkan subjek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Tulungagung yang memenuhi kriteria responden.

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah pada masyarakat Kabupaten Tulungagung. Penelitian tidak membahas faktor lain yang dapat memengaruhi minat menggunakan LinkAja Syariah, seperti persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kualitas layanan, religiusitas, maupun pengaruh sosial.

G. Definisi Operasional

Penegasan istilah bertujuan untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam

penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, sub bab ini akan dibagi menjadi dua bagian: definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan mengenai aspek keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Secara umum, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah, termasuk layanan keuangan digital berbasis syariah seperti LinkAja Syariah. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu memahami manfaat, risiko, serta kesesuaian suatu layanan keuangan dengan prinsip syariah sebelum menggunakannya.¹⁶

b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan, keandalan, dan integritas suatu produk atau layanan dalam memenuhi harapan pengguna. Dalam konteks layanan keuangan digital, kepercayaan menjadi faktor penting karena berkaitan dengan rasa aman pengguna terhadap sistem, keamanan data, transparansi layanan, serta kemampuan penyedia layanan dalam

¹⁶ Muhammad Al Faridho, 'Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah', Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, 14.1 (2018), 64.

memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini, kepercayaan mengacu pada keyakinan masyarakat Kabupaten Tulungagung terhadap layanan LinkAja Syariah sebagai layanan pembayaran digital yang aman, terpercaya, dan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁷

c. Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu mengenai kemungkinan terjadinya ketidakastian maupun konsekuensi negatif dalam menggunakan suatu produk atau layanan. Menurut Kotler dan Keller, persepsi risiko berkaitan dengan pandangan konsumen terhadap kemungkinan kerugian yang dapat timbul akibat keputusan penggunaan suatu produk atau layanan. Dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti LinkAja Syariah, persepsi risiko dapat berupa kekhawatiran terhadap risiko finansial, risiko kinerja, risiko keamanan, risiko privasi, maupun risiko waktu yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan layanan tersebut.¹⁸

d. Minat Menggunakan

Minat menggunakan merupakan kecenderungan individu yang muncul karena adanya ketertarikan, keinginan, dan dorongan

¹⁷ Paskah Amelia Situmeang, Bonifasius M.H Nainggolan, and Al Agus Kristiadi, 'Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Restoran Sushimas', *Jurnal EDUTURISMA*, 5.1 (2020), 32–55.

¹⁸ Fitriani and Elmira Febri Darmayanti, 'Pengaruh Risiko Pembelian Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee', *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16.2 (2022), 341–50.

untuk menggunakan suatu produk atau layanan. Minat tidak muncul secara langsung, tetapi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta persepsi seseorang terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, minat menggunakan LinkAja Syariah diartikan sebagai keinginan dan kesiapan masyarakat Kabupaten Tulungagung untuk menggunakan LinkAja Syariah sebagai layanan pembayaran digital berbasis syariah.¹⁹

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan LinkAja Syariah, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan persepsi risiko yang nilainya memengaruhi variabel dependen yaitu minat menggunakan LinkAja Syariah. Berikut ini rincian variabel dan operasionalisasi variabel:

a. Variabel Independen

1) Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengetahui, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah, khususnya LinkAja

¹⁹ Handry Cahyopy, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Guru Untuk Menggunakan Asuransi Syariah Di Kota Pekanbaru', Tesis, 6.1 (2023), 1–158.

Syariah, sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan keyakinan (*confidence*).

2) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, kebaikan, dan integritas suatu layanan dalam memberikan manfaat serta memenuhi harapan pengguna. Dalam penelitian ini, kepercayaan berkaitan dengan keyakinan masyarakat terhadap layanan LinkAja Syariah yang mencakup kemudahan penggunaan, keandalan layanan, manfaat yang diberikan, keamanan data, serta kesesuaian layanan dengan prinsip syariah. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan adalah kemampuan (*ability*), kebaikan (*benevolence*), dan integritas (*integrity*).

3) Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan terjadinya ketidakpastian maupun konsekuensi negatif dalam menggunakan suatu produk atau layanan. Dalam penelitian ini, persepsi risiko berkaitan dengan kekhawatiran masyarakat terhadap penggunaan LinkAja Syariah, baik mengenai kemungkinan kerugian finansial, kegagalan layanan, keamanan transaksi, kebocoran data pribadi, maupun

waktu yang diperlukan dalam proses transaksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko adalah risiko finansial (*financial risk*), risiko kinerja (*performance risk*), risiko keamanan (*security risk*), risiko privasi (*privacy risk*), dan risiko waktu (*time risk*).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat menggunakan LinkAja Syariah. Minat menggunakan merupakan kecenderungan seseorang yang muncul karena adanya ketertarikan, keinginan, dan dorongan untuk menggunakan suatu layanan. Minat menggunakan LinkAja Syariah dalam penelitian ini menunjukkan keinginan dan kesiapan masyarakat Kabupaten Tulungagung untuk menggunakan layanan pembayaran digital berbasis syariah tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat menggunakan LinkAja Syariah adalah keinginan menggunakan (*intention to use*), rencana menggunakan (*plan to use*), ketertarikan menggunakan (*interest*), dan kesediaan mencoba (*willingness to try*).

H. Sistematika Penulisan

Sub bab ini menjelaskan mengenai isi pembahasan penelitian yang terdapat pada skripsi. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang dipaparkan secara rinci dan jelas sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian utama dari karya tulis ini. Pada bagian ini berisi inti dari penelitian yang terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat pembahasan mengenai landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sampel penelitian, sumber data serta variabel penelitian, skala

pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat hasil penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, serta berbagai temuan yang diperoleh dari proses penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan pembahasan atas setiap rumusan masalah melalui analisis yang mendalam terhadap hasil pengujian masing-masing hipotesis, sehingga menghasilkan penjelasan yang komprehensif sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didasarkan pada analisis penelitian secara keseluruhan, serta saran yang dirumuskan berdasarkan temuan yang diperoleh

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.